

INTISARI

Kelahiran prematur di Indonesia diperkirakan sebanyak 4,5% pada tahun 2010. Teknologi pertolongan dan perawatan bayi prematur dapat menurunkan mortalitas tetapi meningkatkan morbiditas bayi prematur karena dampak yang ditimbulkan dari kelahiran prematur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan prematuritas dengan kualitas hidup anak usia 13-24 bulan.

Metode penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan rancangan *case control* menggunakan *Pediatric Quality of Life Inventory* (PedsQL) dengan penilaian fungsi fisik, gejala fisik, fungsi emosi, fungsi sosial, fungsi kognitif, *physical summary health score*, *psychosocial summary health score* dan *total summary score*. Sampel penelitian adalah 42 anak yang lahir di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pada periode Januari 2012-Januari 2013 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data statistik menggunakan bivariat dengan Uji korelasi Koefisien Kontingensi.

Hasil uji statistik terdapat hubungan bermakna antara prematuritas dengan fungsi fisik ($p=0,006$), fungsi emosi ($p=0,000$), fungsi sosial ($p=0,014$), *physical summary health score* ($p=0,004$) *psychosocial summary health score* ($p=0,000$) dan *total summary score* ($p=0,001$), tetapi tidak terdapat hubungan bermakna antara prematuritas dengan gejala fisik ($p=0,072$) serta fungsi kognitif ($p=0,107$).

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan bermakna antara prematuritas dengan fungsi fisik, fungsi emosi, fungsi sosial, *physical summary health score*, *psychosocial summary health score* dan *total summary score*.

Kata kunci: prematur, aterm, fungsi fisik, gejala fisik, fungsi emosi, fungsi sosial, fungsi kognitif, *total summary score*, *physical summary health score*, *psychosocial summary health score*